

Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Bambu Mandira Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Oleh :

¹Fransiskus Roy; ² Vinsenco R. Serano

Jurusan Ilmu Administrasi Negara- Fisip-Unmus

Email, serano@unmus.ac.id

Abstrak

Objek wisata merupakan tempat dimana kita dapat menemukan kesinambungan dan keserasian dengan lingkungan hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi Pengembangan objek wisata Taman Bambu Mandira untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif untuk menjelaskan bagaimana dampak pengembangan Taman Bambu Mandira bagi perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Taman Bambu Mandira saat ini belum berjalan dengan maksimal dikarenakan objek wisata ini baru terbentuk dan juga merupakan milik perorangan sehingga campur tangan pemerintah sangat terbatas atau belum sepenuhnya diakomodir oleh pemerintah, Pengembangan objek wisata pada saat ini sedang berjalan, tetapi dalam proses pengembangannya berjalan lambat akibat kurangnya modal. Taman Bambu Mandira sudah melakukan pemberdayaan masyarakat Tanah Miring seperti memberi kesempatan kepada masyarakat untuk membuka usaha dalam meningkat perekonomiannya, walaupun dampak dari objek wisata dalam mendorong perekonomian belum dirasakan masyarakat secara menyeluruh namun pengelola tetap optimis untuk mengembangkan objek wisata tersebut.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan; Pariwisata; Taman Bambu Mandira

Abstract

Attractions in a place where we can find continuity and harmony with the environment. The purpose of this study is to describe how the Departement of Tourism's strategy in developing Mandira Bamboo Park attractions to improve the community's economy. The research method used is a descriptive qualitative technique to explain how the impact of the of the development of the Mandira Bamboo park for the economi of the community. Based on the results of the study that the strategy of the department of tourism in developing the Bamboo Park Mandira tourism object is currently not running optimally because this attractions is newly formed and is also an individual property so that government intervention is very limited or not fully accomodate by the government. Mandira Bamboo Park has emprowered the Tanah Miring community, such as giving an opportunity to the community to open a business increasing its economy, although the impact of attractions in boosting the economi has not been felt by the community as a whole, but processors remain optimistic to develop these atractions.

Keyword: Development Strategy; Tourism; Mandira Bamboo Garden

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang memiliki kekayaan akan keindahan alam, flora dan fauna serta beraneka ragam budaya, semua itu dapat memberikan keuntungan cukup besar bagi suatu daerah yang memiliki pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat mendorong dan meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu Wijayanto, (2013).

Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia dilakukan secara sadar, yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri, meliputi tempat tinggal orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialami dimana ia memperoleh pekerjaan tetap, pariwisata itu sendiri terbagi atas tiga unsur yaitu manusia (man), orang yang melakukan pariwisata, ruang (space), daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan dan waktu (time), waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di suatu daerah tujuan wisata.

Pembangunan pariwisata disuatu daerah dengan maksimal maka dapat meningkatkan pembangunan dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta memberikan kesejahteraan bagi suatu daerah. Fasilitas dalam objek wisata merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan guna memberikan daya tarik pengunjung untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Kelengkapan fasilitas objek wisata yang tersedia bagi wisatawan disuatu objek wisata akan memberikannya kenyamanan dan kepuasan bagi para pengunjung dalam menikmati objek wisata tersebut. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 di jelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh kalangan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

Objek wisata merupakan asset yang dimiliki suatu daerah yang dapat memberikan keuntungan yang besar bagi kesejahteraan masyarakat. Pariwisata memberikan keuntungan besar bagi suatu daerah yang menerima kedatangan pengunjung. Untuk pembangunan ekonomi, dalam hal ini pariwisata memiliki peran yang sangat penting terutama bagi masyarakat yang membuka usaha dilokasi objek wisata tersebut sehingga dapat memberikan laba yang besar, terutama pada hari-hari raya dan pengunjung dapat mengetahui lingkungan sekitar pariwisata yang di datangnya. Objek wisata juga akan membutuhkan hasil pertanian, peternakan, kerajinan dan sejumlah tenaga kerja yang diserap di dalamnya sebagai pendukung keberhasilan mata rantai tersebut, lebih jauh lagi pengembangan dalam objek wisata jelas memiliki cakupan keuntungan ekonomi yang luas. Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Terutama dalam era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi baik transportasi maupun komunikasi. Sehingga kegiatan wisata merupakan bagian dari kehidupan masyarakat maju, Nur Jalal (2016).

Dengan adanya objek wisata disuatu daerah maka pembangunan dan pendapat suatu daerah mengalami peningkatan siring berjalannya pariwisata didaerah itu, sehingga dapat mendorong meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD harus amenjadi sumber keuangan yang terbesar yang didukung oleh kebijakan pembagian keuangan pusat dan daerah sebagai syarat mendasar dalam sistem pemerintahan negara. Dengan perkataanlain, ketergantungan pada bantuan pusat harus seminimal mungkin, Indra Bastian (2001).

Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, bahwa keadaan alam, flora dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945” (UDD Kepariwisata No. 10 Tahun 2009). Oleh karena itu,

pariwisata ialah modal bagi masyarakat untuk mendapatkan kemakmuran dan sejahteraan sehingga bagi suatu daerah partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan guna meningkatkan potensi wisata khususnya masyarakat setempat.

Pengembangan kepariwisataan dapat didefinisikan secara khusus sebagai upaya penyediaan atau peningkatan fasilitas dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, Fitriani, F., & Betaubun, A. (2017). Douglas dalam Sihombing (2011) menyatakan berkembangnya objek wisata di suatu daerah akan mendorong permintaan pariwisata. Permintaan pariwisata adalah kesempatan wisata yang diinginkan oleh masyarakat atau juga partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata secara umum dengan adanya fasilitas yang memadai untuk memenuhi keinginan masyarakat Sihombing, (2011) mengupayakan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya local dalam bidang pariwisata Boedirachminarni, (2013), tidak terkecuali bagi Kabupaten Merauke. Peranan masyarakat dalam pengembangan adalah melalui pelakunya tentang kesadaran setiap warga masyarakat untuk merasa bertanggung jawab dan berpartisipasi di bidang pariwisata yang dikenal dengan istilah “sadar wisata.

Merauke merupakan salah satu Kabupaten yang ada berada di Propvinsi Papua. Merauke adalah salah satu daerah yang memiliki banyak potensi-potensi alam yang sangat menarik untuk dikunjungi seperti, objek wisata Lotus Garden, Pulau Habe (yang berada di depan Wambi), perbatasan Negara (Sota), Pantai Ongggaya, Pantai Lampu Satu, dan yang baru terbentuk ini adalah Taman Bambu Mandira. Taman Bambu Mandira merupakan objek wisata yang baru di bentuk pada tahun 2018 yang lalu, objek wisata ini yang terletak di kampung Kemangi Tanah Miring dan memiliki luas \pm 10 hektar memiliki keindahan alam yang memukau untuk menarik perhatian pengunjung. Dimana pengunjung dapat menikmati keindahan alam bambu yang memukau dan masih terjaga kealamiannya, dan selalu terjaga kebersihannya sehingga terciptalah kesan yang natural pada objek wisata mandira. Taman Bambu Mandira ini memiliki objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan lagi atau diperkenalkan

lagi kepada seluruh masyarakat yang ada di seluruh Merauke memiliki banyak objek wisata yang indah salah satunya taman bambu mandira.

Pengelolaan dan pengembangan objek wisata Taman Bambu Mandira merupakan faktor penunjang yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh sebab itu, dengan mengembangkan objek wisata Taman Bambu Mandira menjadi berkualitas maka dapat menarik pengunjung untuk datang berwisata sehingga masyarakat sekitar objek wisata yang memiliki usaha berjualan (kios) maka dapat meningkatkan pendapatannya dibandingkan dengan hari-hari sebelumnya. Dalam menentukan keberhasilan dan pengembangan suatu daerah, yakni dapat memberikan kesejahteraan setiap warga masyarakat secara optimal. Namun objek wisata yang berpotensi ini masih belum mendapat perhatian lebih dari pemerintah terkait terlebih khusus Dinas Pariwisata Kabupaten Merauke sehingga pada saat ini objek wisata Taman Bambu Mandira belum dapat menarik sebanyak-banyaknya pengunjung untuk datang ke daerah wisata tersebut.

Namun objek wisata ini dalam proses perkembangannya masih belum maksimal sehingga masih banyak kekurangan dan kendala terutama dalam kurangnya sarana dan prasarana penunjang, seperti akses jalan menuju objek wisata dan hanya bisa di akses kendaraan pada musim kemarau, misalnya jalan menuju objek wisata belum diaspal sehingga pada musim kemarau pengunjung meningkat ± 15 - 20 orang perhari dibandingkan pada musim hujan pengunjung mengalami penurunan bahkan tidak mencapai 10 orang perhari akibat jalan menuju objek wisata tergenang air, kurangnya fasilitas yang memadai seperti lahan parkir yang belum diaspal sehingga pada saat musim hujan datang maka lahan parkir tergenang air atau berlumpur dan keterbatasan dana sehingga perkembangan objek wisata taman bambu mandira berjalan lambat, sehingga semua pembangunan objek wisata dikerjakan secara bertahap sesuai dengan keuangan pemilik objek wisata akibat kurangnya modal, sehingga perkembangan objek wisata taman bambu mandira sangat lambat serta minimnya pengunjung yang datang untuk berkunjung ketempat wisata tersebut. Oleh karena itu,

diperlukan partisipasi Dinas Pariwisata dan masyarakat setempat dalam mengembangkan objek wisata Taman Bambu Mandira tersebut agar tercipta objek wisata Taman Bambu Mandira yang berkualitas dan meningkatkan daya tarik wisatawan.

Dengan adanya partisipasi pemerintah dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata ini, maka pengelolaan dan pengembangan objek wisata Taman Bambu Mandira dapat dioptimalkan, sesuai daya dukung dan memanfaatkan potensi alam yang sudah tersedia sehingga dengan adanya pariwisata di daerah tersebut dapat menarik minat para pengunjung baik masyarakat setempat, masyarakat dari luar daerah, bahkan mancanegara. Dilihat dari minat dan antusias masyarakat Kabupaten Merauke akan tempat untuk berlibur dan bersantai dengan sanak keluarga maupun bersama teman, dan dengan adanya objek wisata Taman Bambu Mandira memberikan peluang besar kepada masyarakat untuk dapat membuka usaha, seperti warung makan, kios dan jualan hasil karya kerajinan tangan seperti noken. Oleh karena itu maka dianjurkan kepada pemerintah Kabupaten Merauke atau instansi terkait untuk memperhatikan dan ikut membantu serta mendorong pengembangan objek wisata Taman Bambu Mandira. Sehingga dapat memberikan dampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat serta pendapatan asli (PAD) daerah melalui potensi-potensi wisata yang ada, dengan cara membuka usaha disekitaran tempat objek wisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi Pengembangan objek wisata Taman Bambu Mandira untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena berupaya untuk untuk mengkaji fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa, orang, objek, atau proses yang terkait dengan Strategi Badan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Taman Bambu Mandira Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Tanah Miring Kabupaten Merauke.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan pengkajian data dengan proses bertatap muka secara langsung dengan orang yang diteliti di lapangan. Selain itu teknik analisa yang dilakukan secara deskriptif kualitatif. Dalam melakukan analisa pengkajian data penelitian mengarah kepada beberapa proses yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap Reduksi Data, tahap penyajian data, serta pada tahap yang akhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk mencari pola-pola penjelasan menyangkut dengan temuan yang ada di lapangan. Sedangkan untuk menarik kesimpulan dilakukan secara seksama serta dilakukan dengan tahapan-tahapan verifikasi tinjauan kembali di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan dimasa depan, Hamel dan Prahalad, (dalam Umar, 2001). Strategi merupakan pembaharuan secara total yang dapat dilakukan melalui kelembagaan, sistem dan sumber daya manusia menurut Yusuf, A., Ibrahim, M., & Syahribulan, S. (2019). Sedangkan menurut Kontu, F. (2016), Strategi itu dapat dilakukan dari beberapa aspek pelaksanaannya yaitu perencanaan, pengadaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan. Dari sisi lain Strategi adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi ini dirancang secara sistematis untuk merumuskan, menjalankan, dan mengevaluasi guna mencari nilai terbaik untuk mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Peran merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran menentukan hak dan kewajiban seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kedudukannya. pemerintah memainkan peranan yang dominan dalam proses pembangunan Siagian (2000). Peran dinas dalam tugasnya untuk mengembangkan objek wisata ialah sebagai stabilisator, inovator, modernisator, pelopor dan pelaksana sendiri kegiatan pembangunan tertentu. Adapun Indikator yang diukur dalam penelitian ini antara lain :

Stabilisator

Sehubung dengan ada objek wisata Taman Bambu Mandira dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Tanah miring Kabupaten Merauke. Sesuai dengan indikator stabilitator ialah strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan kestabilan perekonomian masyarakat. Dengan membuka peluang besar bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan ingin bekerja sebagai pengelola objek wisata ini atau membuka usaha kios dalam lokasi taman dalam Evi Fitriana (2018) ujar salah satu informan yang berinisial AK. Tujuan dengan adanya pengembangan objek wisata ini dapat memberdayakan dan menarik banyak pengunjung untuk datang ke objek wisata Taman Bambu Mandira sehingga dapat menciptakan keadaan sosial dan ekonomi yang stabil bagi masyarakat yang berada di Tanah Miring serta memberikan multiplier effect kepada semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, dan Taman Bambu Mandira itu sendiri.

Inovator

Indikator inovator yang berkaitan dengan pengembangan hal baru. Dalam indikator inovator ini yang dimaksud adalah apakah ada inovasi-inovasi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Taman Bambu Mandira ini. Salah seorang informan mengatakan bahwa untuk saat ini belum ada namun kami mengadakan event-event kebudayaan dan rencana kedepan akan mengadakan camping atau mapala, dan edukasi segala buah-buahan di Indonesia lengkap dengan bahasanya masing-masing baik bahasa tradisional, nasional dan internasional. Inovasi terhadap pengembangan berikan hal baru bagi wisata itu sendiri. Inovasi merupakan salah satu produk kreatifitas berupa temuan baru, metode baru, sistem baru dan yang terpenting cara berfikir baru. Dengan demikian dalam pembangunan pemerintah harus memainkan peranan sebagai inovator artinya harus menjadi sumber inspirasi dari hal-hal baru yang telah disebutkan diatas. Siagian (Listyaningsih, 2014). Peran pemerintah terkait dengan pengembangan terhadap fasilitas-fasilitas objek wisata yang berkaitan dengan inobjek wisata bertujuan dapat menambah daya tarik pengunjung dan

memdustri pariwisata sebagai salah modal yang dimiliki daerah sebagai salah sumber pendapatan asli daerah (PAD).

Modernisasi

Dalam indikator modernisasi yang berkaitan perubahan kearah yang lebih maju, apakah ada hambatan-hambatan yang di hadapi dalam pengembangan objek wisata Taman Bambu Mandira kearah lebih modern. Menurut salah satu informan bahwa ada terutama dalam faktor modal, pengembangan terhadap objek wisata Taman Bambu Mandira terhambat diakibatkan karena kurangnya modal sehingga pembangunan dilakukan secara bertahap. Tujuan modernisasi terhadap objek wisata yaitu untuk menambah daya tarik wisata dengan memberikan pelayanan terhadap fasilitas-fasilitas yang yang dibutuhkan wisatawan pada saat berkunjung ke objek wisata. Dalam pengembangan objek wisata Taman Bambu Mandira Kabupaten Merauke strategi modernisasi dan inovator belum maksimal dilaksanakan, karena disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga pengembangan terhadap objek wisata tidak berjalan maksimal, yaitu faktor modal, tenaga, partisipasi pemerintah dan masyarakat. Modernisasi telah membentuk sebuah perubahan yang mendasar tentang tingkah laku dan keyakinan di bidang ekonomi, politik, organisasi sosial, budaya, agama dan bentuk pemikiran, Hammis Syafaq, (2009). Oleh karena itu, kedua strategi ini belum dilaksanakan secara maksimal dalam pengembangan objek wisata.

Fasilitator

Dalam indikator fasilitator yang berkaitan partisipasi pemerintah dalam mengembangkan fasilitas pariwisata, bagaimana keadaan akses sarana transportasi menuju Taman Bambu Mandira. Menurut salah satu informan akses menuju objek wisata belum memadai tapi pemilik Taman Bambu Mandira koordinasi dengan Bapak Bupati dan beliau mengatakan bahwa akan membantu pembangunan akses jalan menuju tempat pariwisata dibulan Oktober mendatang. Dalam indikator ini bertujuan dimana dinas terkait ikut berpartisipasi dalam pengembangan sarana dan prasara yang ada di objek wisata Taman Bambu Mandira. Keikutsertaan dinas terkait dalam pengembangan fasilitas objek wisata Taman Mandira belum maksimal karena

disebabkan objek wisata ini adalah milik perorangan atau swasta sehingga campur tangan pemerintah sangat terbatas.

sarana kepariwisataan adalah perusahaan- perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan kelangsungan hidupnya. tergantung dari wisatawan yang datang. Jenis-jenis sarana pokok kepariwisataan antara lain: perusahaan perjalanan, perusahaan angkutan wisata, perusahaan akomodasi, perusahaan makanan dan minuman, perusahaan daya tarik wisata dan hiburan, perusahaan cinder mata, Muljadi (2009).

Promosi

Sehubung dengan promosi pada pengembangan objek pariwisata Taman Bambu Mandira Kabupaten Merauke. Bagaimana cara memasarkan objek wisata Taman Mandira kepada masyarakat sehingga dapat diketahui banyak orang. Menurut salah satu informan dalam memasarkan objek wisata agar dapat diketahui banyak orang adalah dengan cara mempromosikannya melalui media massa, seperti facebook, intagram dan lain sebagainya. Ada pula yang informan mengatakan bahwa dengan cara melakukan sosialisasi atau penyuluhan serta didukung dengan mengadakan event-event kebudayaan. Promosi pada Taman mandira Kabupaten Merauke ini dapat dikatakan lambat karena dalam pengembangannya yang dijalankan dilakukan secara bertahap sehingga objek wisata ini bisa dikatakan belum diketahui semua orang yang berada di Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke. adanya media sosial juga memberikan kesempatan bagi pengguna untuk berpartisipasi, mengembangkan dan memperbarui informasi apapun. Hal tersebutlah yang memicu terbentuknya komunitas daring Fatanti & Suyadnya (2015),

Modal

Dari penelitian yang dilakukan dilapangan, peneliti menemukan temuan-temuan dari informan pada saat penelitian dilaksanakan bahwa masi ada faktor lain diluar indikator yang ternyata sangat berpengaruh dalam pengembangan objek wisata yaitu modal (dana). Sehubung dengan strategi Badan Pariwisata dalam mengembangkan objwk wisata Taman Bambu Mandira untuk meningkatkan perekonomian masyarakat

Tanah Miring Kabupaten Merauke. Berdasarkan dengan indikator yang penulis tuangkan, adapun temuan dilapangan dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata Taman Bambu Mandira oleh Badan Pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Tanah Miring Kabupeten Merauke. Modal merupakan uang yang digunakan sebagai pokok dalam proses jual-beli, melepas uang dan sebagainya, harta benda yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan sesuatu guna menambah kekayaan. Modal dapat diinpretasikan sebagai jumlah uang yang akan dipakai dalam menjalankan kegiatan bisnis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kenyataannya yang terjadi terdapat kendala-kendala bagi pembangunan objek wisata Taman Bambu Mandira dalam proses pengembangannya, objek wisata masih kekurangan modal dalam menambah semua fasilitas dan sarana parasarana yang dibutuhkan pengunjung. kekurangan dana atau modal dapat lihat dari segi pembangunan dan data yang didapat pada saat penelitian, salah satu informan mengatakan bahwa salah satu kendala pembangunan objek wisata adalah dana sehingga pembangunan terhadap fasilitas dilakukan secara bertahap.

Mendasari pada hasil pembahasan diatas maka dipandang perlu untuk melakukan upaya pengembangan objek pariwisata sebagai strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan objek wisata. Dalam hal ini diperlukan peran dari pemerintah daerah melalui instansi terkait guna pengembangan wisata sebagai potensi alam dalam mendukung upaya percepatan suatu pembangunan baik berskala nasional maupun daerah. Hal ini senada dengan pendapat dari Hubertus Oja (2016) yang mengatakan bahwa pengimplementasian manajemen strategi dalam pembangunan organisasi sektor publik diharapkan dapat membantu organisasi tersebut dalam mewujudkan visi dan misinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah di uraikan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: Taman Bambu Mandira yang berada di Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke merupakan objek wisata milik perorangan atau swasta. Taman Bambu Mandira dalam hal pengembangan guna menarik perhatian

banyak pengunjung dan memberdayakan serta mendorong kestabilan perekonomian masyarakat Tanah Miring. Strategi yang digunakan dalam pengembangan objek wisata Taman Bambu Mandira Kabupaten Merauke, peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata yaitu: Dari kelima peran pemerintah diatas maka dapat disimpulkan bahwa sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik namun masih ada juga yang belum berjalan dengan maksimal, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, berdasarkan dari data-data yang didapatkan pada saat penelitian yaitu status kepemilikan sehingga dapat membatasi pihak-pihak luar untuk ikut campur dalam pengembangan objek wisata Taman Bambu Mandira dan keterbatasan modal sehingga pembangunan fasilitas-fasilitas atau wahana hiburan dilakukan secara bertahap. Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Merauke dalam mengembangkan objek wisata Taman Bambu Mandira untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Tanah Miring belum maksimal. Strategi pengembangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga dampak objek wisata Taman Bambu Mandira belum di rasakan masyarakat masyarakat secara merata.

Diharapkan kepada pemerintah dengan adanya pengembangan objek wisata Taman Bambu Mandira Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke, agar pemerintah terkait ikut serta dalam mengambil bagian menjaga dan mengelolah potensi-potensi wisata alam. Selain itu juga Diharapkan kepada pemerintah dan juga dinas terkait agar dapat mengayomi dan mengarahkan masyarakat untuk turut serta dalam menjaga dan melestarikan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Merauke. Adapun juga Perhatian terhadap sarana dan prasarana objek wisata perlu pengembangan sehingga semua yang dibutuhkan pengunjung dapat terpenuhi. Pengembangan terhadap sumber daya manusia dalam mengelolah objek wisata perlu pembinaan dan perlu diperhatikan kualitasnya sehingga masyarakat dapat mengelolah potensi-potensi wisata yang telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Boedirachminarni, Arfida, and S. W. Suliswanto. 2013. Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Malang." Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Fakhriah, D. H. 2017. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Profitabilitas Di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan Periode Tahun 2013-2015 (Doctoral Dissertation, Perpustakaan).
- Fatanti, M. N., & Suyadnya, I. W. 2015. Beyond User Gaze: How Instagram Creates Tourism Destination Brand? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 1089–1095. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro>.
- Fitriana, Evi, 2018. Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi di Kota Palangkaraya. Universitas PGRI Palangkaraya. Bandung, Penerbit Angkasa
- Fitriani, F., & Betaubun, A. "Potensi Daerah Dan Pengembangan Promosi Parawisata Merauke Melalui Iptek Dan Seni Fotografi". *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, Vol 6 No 1; 2017, 17-33.
- Hubertus Oja. "Penerapan Manajemen Strategi Dalam Mewujudkan Kinerja Organisasi Sektor Publik". *Societas: Jurnal Ilmu Administarsi Dan Ilmu Social*. Vol 5 No 1; 2016
- Kontu, F. "Strategi Pelaksanaan Anggaran Negara Sebagai Upaya Mewujudkan Pencapaian Target Pembangunan Pemerintah". *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, Vol 5 No 1; 2016, 12-21.
- Indra, Bastian, 2001, Akuntansi Sektor Publik di Indonesia, Edisi Pertama, Yogyakarta, PPA-FE UGM.
- Listyaningsih. 2014. Administrasi Pembangunan: Pendekatan Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nur Jalal, Hendricus Lembang. "Pengembangan Industri Pariwisata Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Merauke." *Societas* Volume 5 No 2, 2016, 88-102

- Muljadi. 2009. Perancangan Sistem Informasi Pemesanan Bridal Secara Online Pada Victoria and Bride Jambi. STIKOM Dinamika Bangsa. Jambi
- Sihombing, T.P. 2011. Studi kelayakan Pengembangan usaha pengelolaan Kopi Arabika. Bogor: Institut Pertanian Bog
- Syafaq, Hammis. 2009. Masyarakat Islam dan Tantangan Modernisasi, dalam <http://pesantren-iainsa.blogspot.co.id/2009/02/normal-0-false falsefalse.html>
- Siagian, Sondang. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Bumi Aksara
- Yusuf, A., Ibrahim, M., & Syahribulan, S. "Reformasi Birokrasi Dalam Pelayanan Publik Pada Kantor Agraria Dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR / BPN) Kabupaten Maros. Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial, Vol 8 No 1; 2019 9-21.
- Wijayanto, I. H. "Pengembangan Potensi Pariwisata dalam Perspektif Reinventing Government (Studi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan)". Jurnal Administrasi Publik Vol 1 No 6; 2013, 1168-1173.